

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman milenial sekarang ini perlu adanya pembangunan ekonomi yang kuat contohnya melalui industri kecil, karena industri kecil adalah salah satu usaha dalam dunia bisnis yang merupakan wujud dari ekonomi kerakyatan dan berpotensi untuk meningkatkan sektor ekonomi masyarakat sehingga dapat menunjang peningkatan ekonomi negara.¹ Industri kecil sekarang memiliki perkembangan yang tinggi, yang memungkinkan industri kecil ikut serta dalam mengurangi kemiskinan.

Industri kecil adalah bagian penting dalam meningkatnya perekonomian masyarakat, sehingga keberadaannya di pedesaan sangat dibutuhkan dengan alasan usaha-usaha yang ada di desa mayoritas adalah usaha kecil.² Pada tahap perkembangan ekonomi lokal, diperlukan adanya usaha kecil sebagai cara dalam meningkatkan perekonomian. Home Industri berperan penting pada bertumbuhnya perekonomian suatu desa, sehingga seiring berjalannya waktu industri kecil semakin meningkat berdampak dengan pembangunan perekonomian.³

Tertulis di dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang menjelaskan tentang usaha kecil, pada bagian 1 poin 1 yang berbunyi: industri kecil merupakan bentuk usaha ekonomi masyarakat yang memiliki skala kecil dan memiliki ciri pendapatan tahunan lebih tinggi dibandingkan dengan kekayaan bersih yang sesuai dengan peraturan didalam Undang-Undang.⁴ Tujuan dari pemberdayaan industri kecil yaitu sebagai berikut:

¹ Siti Nur Azizah dan Muhfiatun Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, No. 2 (2018): 63-78.

² Rachmawan Budiarto, Dkk., *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Ugm Press, 2018), 4-7.

³ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), 4-5.

⁴ Aina Florita, Dkk., "Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Umkm Kota Padang," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* (2019): 143-153.

1. Menumbuh kembangkan keahlian industri kecil agar semakin kuat supaya bisa mengembangkannya ke tingkatan usaha yang lebih tinggi.
2. Menggali potensi industri kecil dalam terciptanya produk dalam negeri, memperluas perekrutan tenaga kerja, serta berupaya meninggikan penjualan ke luar negeri, sehingga usaha meningkatkan pendapatan dari usaha kecil dalam memperkuat ekonomi negara dapat terwujud.⁵

Sejarah berkembangnya industri di Indonesia tak lepas dari peran dari industri kecil dan menengah, dimana dilihat historisnya saja keberadaan usaha kecil sudah ada lebih dulu daripada industri moderen yang berada di Indonesia saat ini. Industri kecil diketahui merupakan sumber penghasilan penduduk dan merupakan pendukung untuk sektor pertanian sebagai bentuk pekerjaan utama kebanyakan penduduk desa. Berkaitan dengan hal tersebut, disimpulkan bahwa mengembangkan industri kecil terdapat makna yang penting sebagai upaya dalam rangka memangkas angka rayat miskin di desa, makna lainnya yaitu mampu menambah tingkat kesejahteraan bagi penduduk desa.⁶

Industri mebel memiliki peran yang vital pada kesejahteraan masyarakat, utamanya kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja dan dalam kesejahteraan masyarakat. Industri mebel pada umumnya merupakan industri yang bergerak dalam pembuatan prabotan rumah contohnya: meja, bangku, dan bufet. Bahan baku pembuatan *furniture* (mebel) terdapat beberapa macam contohnya: kayu, plastik, logam, rotan, dan lainnya. Mebel tidak hanya benda yang digunakan untuk hiasan dan keindahan ruangan saja, tapi mebel juga mampu diaplikasikan untuk membantu beberapa kegiatan seseorang.⁷

Jepara merupakan kabupaten/kota yang banyak dikenal melalui hasil mebelnya. Hasil mebel dari Jepara tidak hanya di minati dalam lingkup pasar domestik saja tetapi produk mebel dari jepara sudah dikenal di banyak diminati dalam pasar ekspor. Industri

⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), <http://eprints.umpo.ac.id/2859/>, Diakses pada 20 juni 2022

⁶ Muhammad Yasin dan Joko Priyono, "Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, No. 1 (2016): 95-120.

⁷ Nathanael Sitanggang dan Putri Lynna A. Luthan, *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 20-22.

mebel di Jepara identik dengan produk yang berbahan dari olahan kayu seperti meja, kursi, lemari, dan lain-lain.⁸

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Jepara 2022⁹

Jenis Usaha	Jumlah Bidang Usaha	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja	Investasi
Industri Makanan	69	948	2510	9.127.550.200
Industri Minuman	4	18	115	1.087.250.000
Industri Tekstil	7	102	462	1.257.000.000
Industri Pakaian Jadi	10	193	598	2.770.250.000
Usaha kulit (barang dari kulit dan alas kaki)	2	4	7	41.000.000
Usaha berbahan kayu (Barang dari Kayu, gabus, bambu, rotan, dan sejenisnya)	10	81	320	3.067.950.000
Usaha multimedia dan percetakan	7	32	57	312.400.000
Usaha farmasi	8	18	51	226.250.000
Usaha karet (bahan dari karet)	5	6	14	52.000.000
Industri Logam Dasar	10	18	977	6.167.380.200
Usaha logam	4	7	15	127.000.000

⁸ Shandy Jannifer Matitaputty, Dkk., "Perkembangan Industri Furnitur Kabupaten Jepara Serta Kaitannya dengan Potensi Penerimaan Pajak," *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring* 2, No. 2 (2020): 117-131.

⁹ Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jepara dalam Angka 2022, <https://jeparakab.bps.go.id>

(bukan mesin)				
Industri Furnitur	3	156	964	7.771.301.000
Industri Pengolahan Lainnya	38	81	369	3.303.651.000
Jumlah	177	1664	3.207	35.310.982.400

Sumber : BPS, Jepara dalam Angka 2022, (diolah).

Sebagaimana data tersebut, bisa dilihat bahwa total industri mebel (*Furniture*) di kabupaten Jepara pada tahun 2022 bisa dikatakan memiliki nilai tertinggi kedua setelah industri makanan yang memang merupakan kebutuhan pokok manusia agar dapat bertahan hidup. Jika dibandingkan dengan industri-industri lain, industri mebel masih memiliki nilai yang lebih tinggi. Home industri mebel yang tersebar di wilayah Jepara berperan sangat vital untuk menentukan tingkat ekonomi di Jepara. Maka dari itu, perlunya dukungan dari pemerintah dan kebijakan dari pemerintah agar home industri mebel dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan perekonomian daerah khususnya di Kota Jepara.

Pemberdayaan industri kecil sangat diperlukan sebagai upaya untuk menumbuhkan ekonomi daerah. Harapan dilakukannya pemberdayaan tersebut ingin menjadikan industri kecil mampu menumbuh kembangkan keahlian industri kecil agar semakin kuat supaya bisa mengembangkannya ke tingkatan usaha yang lebih tinggi. Menggali potensi industri kecil dalam terciptanya produk dalam negeri, memperluas perekrutan tenaga kerja, serta berupaya menambah penjualan ke luar negeri, sehingga usaha meningkatkan pendapatan dari usaha kecil dalam memperkuat ekonomi negara dapat terwujud.¹⁰

Proses peningkatan perekonomian masyarakat tak lepas dari peran home industri, industri kecil di plosok daerah sangat dibutuhkan sebagai usaha menambah tingkat kemakmuran di suatu daerah yang kemudian akan menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah. Usaha kecil memiliki peran vital sebagai *support* untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah, sehingga seiring berjalannya waktu industri kecil semakin meningkat berdampak dengan pembangunan perekonomian. Sejarah berkembangnya industri di Indonesia tak lepas dari peran dari industri kecil dan

¹⁰ Andi Sulfati, "Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 2, No. 2 (2018): 59-69.

menengah, dimana dilihat historisnya, keberadaan usaha kecil sudah ada lebih dulu dibandingkan dengan industri moderen yang berada di Indonesia sekarang. Walaupun pendapatan dari usaha kecil tidak begitu tinggi, tapi perannya cukup tinggi untuk perekonomian.¹¹

Proses pengembangan home industri tak akan berjalan mulus sesuai dengan yang kita harapkan. Ada beberapa kendala ketika menjalankan home industri yaitu: 1) Permodalan, karena permodalan adalah faktor paling penting dalam memulai usaha. Modal merupakan sejumlah dana untuk operasional dalam dunia bisnis. Permodalan dapat berbentuk dana, peralatan, dan aset lainnya. 2) Pemasaran, pemasaran merupakan siasat dalam dunia usaha dengan cara melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengiklanan barang dagangan. Targetnya adalah untuk mendapatkan *profit* yang sesuai melalui cara membuat siasat dagang, dimana strategi yang digunakan harus sesuai dengan target yang disasar. 3) Manajemen, manajemen merupakan perilaku seseorang yang sudah ditetapkan melalui suatu peraturan. Kegiatan dalam manajemen memiliki sebuah target yang harus dicapai melalui kerjasama dan pengoptimalan sumber daya.¹²

Kendala-kendala diatas adalah bentuk dari hambatan berkembangnya home industri. Permodalan yang tidak mumpuni berakibat pada besar kecilnya hasil produksi, yang berimbas pada promosi produksi. Semestinya harus ada perhatian dari pemerintah daerah agar para pelaku home industri lebih semangat dalam membuat bisnisnya berkembang agar ekonomi meningkat dan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Beberapa riset yang sudah dilakukan mengenai potensi home industri dalam peningkatan perekonomian masyarakat sebagai berikut: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Usman Musa S. dengan judul "*Peranan Perusahaan Mebel Kayu Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Gorontalo,*" Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang proses bagaimana perusahaan mebel kayu dapat memberikan manfaat dalam menunjang perekonomian di kabupaten

¹¹ Adriani dan Fadila Wati, "Ekspansi Usaha Kecil Menengah terhadap Keunggulan Komparatif Home Industri di Mamuju: Literature Review," *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam* 1, No. 1 (2022): 44-50.

¹² Ulfi Jefri dan Ibrahim Ibrahim, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, No. 1 (2021): 86-100.

gorontalo.¹³ (2) Penelitian yang dilakukan oleh Evitasari dan Bagus K. Dengan judul "*Wirausaha Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.*" Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang dampak positif dan negatif dari home industri mebel dalam lingkup keluarga dan masyarakat sekitar.¹⁴ (3) Penelitian yang dilakukan oleh L. Arwati, Dkk., dengan judul "*Analisis Pendapatan Usaha Mebel Rotan pada Industri Palunesia di Kota Palu.*" Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh industri mebel rotan palunesia dalam setiap proses produksinya.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, belum ada yang mengkaji secara khusus tentang potensi home industri mebel dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam skala satu desa dan juga penelitian tentang home industri mebel di jepara masih belum banyak dilakukan, oleh karena itu diperlukannya penelitian yang mengkaji tentang home industri di jepara khususnya dalam lingkup desa di jepara. Pada penelitian ini penulis membahas lebih dalam tentang potensi yang dimiliki home industri mebel dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti mendapatkan gagasan dalam melakukan penelitian untuk mengkaji tentang potensi home industri mebel dalam perekonomian sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul "*Analisis Potensi Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kerso, Kedung, Jepara.*"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tentang topik-topik dan cakupan materi untuk dikaji pada penelitian. Relevan dengan judul, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis potensi home industri mebel dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang mana peneliti fokus dengan peranan home industri mebel di Desa Kerso, Kedung, Jepara guna

¹³ Usman Musa Sjahrain, "Peranan Perusahaan Mebel Kayu Terhadap Pembangunan Ekonomi Gorontalo," *Jurnal IAIN Manado* 4, No. 2 (2019): 110-127.

¹⁴ Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo, "Wirausaha Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang* 5, No. 1 (2020): 62-74.

¹⁵ L. Arwati, Dkk., "Analisis Pendapatan Usaha Mebel Rotan pada Industri Palunesia di Kota Palu," *Jurnal Agrotekbis* 9, No. 1 (2021): 104-110.

mengetahui potensinya dalam meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa Kerso.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diketahui, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala dalam home industri mebel dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kerso?
2. Apa potensi yang dimiliki home industri mebel dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kerso?
3. Bagaimana proses produksi home industri mebel di Desa Kerso?

D. Tujuan Penelitian

Dengan diketahuinya rumusan masalah, sehingga penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi home industri mebel di Desa Kerso yang menghambatnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui potensi home industri mebel di Desa Kerso dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk mengetahui tata cara produksi mebel Desa Kerso.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan ilmu baru tentang industri kecil & perekonomian masyarakat bagi penulis, terutama dapat memberikan masukan tentang bagaimana cara menjalankan industri kecil dalam skala home industri agar dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca
Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberi kontribusi informasi tentang potensi home industri dalam meningkatkan perekonomian. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian lain dengan mencari suatu masalah baru atau dijadikan sebagai pedoman penelitian.
 - b. Bagi Pemerintah
Semoga penelitian ini bisa memberikan masukan bagi pemerintah ketika membuat keputusan dalam membangun

perekonomian suatu saat mendatang, utamanya dalam sektor industri rumahan atau home industri.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yang merupakan rangkuman dari bagian-bagian penting di penelitian ini. Sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi 3 sub bab utama yaitu Landasan Teori (meliputi penjelasan mengenai perekonomian masyarakat, potensi dan peluang, home industri, macam-macam industri, kriteria home industri, manfaat home industri, dan peran home industri dalam perekonomian), Penelitian Terdahulu (berisi penjelasan mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penelitian ini dan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya), dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan disertai dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

